



Kemitraan berbasis masjid: efektifitas pemutaran *compact disc* “sehat jiwa raga” dalam mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat

Dini Hartiningsih, Helfi Agustin*

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

helfi.agustin@ikm.uad.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 7 September 2019

Revised 12 September 2019

Accepted 23 Februari 2021

Keywords

Health Promotion;

Partnership;

Mosque;

Healthy life style

The Yogyakarta City Government launched an innovation in health promotion at mosques, named the "healthy outside and inside " in 2015. This program is a partnership with the mosque keeper to promote clean and healthy living habits. No studies have yet evaluated the extent of the success of the program. This study aims to see the effectiveness of the program in changing people's healthy behavior. This type of research is an analytic survey with a cross-sectional study approach. The research location is in the working area of the Umbulharjo Community Health Center. The population is 4608 families. The number of samples is 108 people who live around the mosque. The inclusion criteria is housewives because they have a lot of time at home, so there are more opportunities to be exposed to Compact Disc (CD) in mosques than other people who work outside the home. The exclusion criteria were people who were unwilling and deaf. The sampling technique is a probability proportionate to size, namely by taking the sample referring to mosques that play CDs and those that do not play with 2: 1 ratio. The control variables are age and level of education. Data were collected through a questionnaire and analyzed by Mann Whitney-test. The results showed a difference in the community's mean knowledge and attitudes around the mosque playing (69.44) and not playing the health promotion CD (60.14). The Mann Whitney-test results obtained a p-value of 0.00, which means there is an effect of CD health promotion playing on the level of public knowledge about PHBS. The playing CD health promotion at mosques in Umbulharjo District, Yogyakarta, has benefited from increasing housewives' knowledge about healthy and clean behavior.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Salah satu cara untuk menekan angka morbiditas adalah mendorong masyarakat untuk melakukan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. PHBS terdiri dari beberapa aktifitas yang dilakukan karena hasil dari pembelajaran seseorang mengenai pola hidup sehat yang dipraktikkan sehari-hari, sehingga dapat mencegahnya dari penyakit. PHBS memberikan kesempatan pada setiap orang untuk berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Indikator PHBS terdiri dari pemberian ASI eksklusif, gaya hidup sehat dengan memakan makanan bergizi, tidak merokok, imunisasi, dan menjaga kesehatan lingkungan dengan memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya, dan buang air besar di jamban, dll.

Kebijakan PHBS menjadi komponen penting sebagai indikator keberhasilan suatu daerah dalam menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat (1). Persentase kabupaten dan kota yang memiliki kebijakan kota sehat baru 60,89% dari 34 propinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2017. Berita baiknya terdapat beberapa propinsi yang 100% kabupaten dan kotanya telah memiliki kebijakan kota sehat seperti DIY, Jawa Tengah, Gorontalo, Bali, Kepulauan Riau, Bengkulu, DKI, Sulawesi Barat dan Bangka Belitung. Dari pencapaian tersebut jelas bahwa tanpa kebijakan dari pemerintah daerah maka sulit dicapai praktik PHBS di tingkat rumah tangga (1).

Promosi kesehatan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kemauan (*Willingness*), dan kemampuan (*ability*) masyarakat untuk hidup sehat. Promosi kesehatan dapat dilakukan di keluarga atau rumah tangga adalah unit masyarakat terkecil, tempat-tempat umum, sarana pendidikan (sekolah), sarana yankes dan tempat kerja. Di dalam keluargalah mulai terbentuk perilaku masyarakat, sehingga untuk mencapai perilaku masyarakat yang sehat harus dimulai di masing-masing keluarga terutama ayah dan ibu yang merupakan sasaran utama dalam promosi kesehatan pada tatanan ini. Orang tua, terutama ibu, merupakan peletak dasar perilaku kesehatan bagi anak-anak mereka (2-4). Masjid adalah salah satu sarana yang paling dekat dengan keluarga dan rumah tangga. Masjid sudah sejak lama menjadi tempat untuk melaksanakan promosi kesehatan bagi keluarga. Beberapa promosi kesehatan yang telah dilakukan di masjid adalah himbauan agar ibu-ibu membawa anak Balitanya ke posyandu, penyuluhan untuk menurunkan angka persalinan pada dukun bayi (5), penyuluhan program remaja siaga asap rokok (6).

Bagi umat Islam, masjid tidak hanya sebagai sebuah sarana tempat beribadah, akan tetapi juga sebagai pusat kegiatan dan kebudayaan. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW mengembangkan agama Islam, masjid sudah difungsikan sebagai pusat keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Masjid menjadi pusat pembangunan karakter umat dan membangun kehidupan sosial dan budaya. Di masjid, nabi Muhammad juga mencontohkan memberi pendidikan dan pengajaran sehingga terjadi terbentuk perilaku baru sesuai ajaran Islam. Hingga saat ini masjid masih memiliki dimensi yang sama, masjid menjadi pusat pendidikan agama formal (MI, MTs, MA dan Perguruan tinggi) dan non formal (pengajian, majelis taklim, TPA, termasuk pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi dan kesehatan) (7). Berdasarkan fungsinya yang beragam tersebut, maka muncul gagasan Dins Kesehatan Kota Yogyakarta untuk menjadikan masjid sebagai salah satu tatanan promosi kesehatan. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Yogyakarta meluncurkan inovasi bidang promosi kesehatan dengan menggandeng pengurus masjid untuk ikut aktif mensosialisasikan berbagai hal terkait kesehatan kepada masyarakat. Dinas kesehatan memilih masjid yang akan ditunjuk sebagai pelaksana inovasi. Alasan peneliti melakukan penelitian Kecamatan Umbulharjo adalah karena agama Islam merupakan agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk Kecamatan Umbulharjo (85%) dan Kecamatan Umbulharjo paling banyak diberikan *Compact Disk* CD promosi kesehatan tempat Ibadah yaitu sebanyak 31 masjid. Masjid yang terpilih diberikan sarana pendukung promosi kesehatan seperti CD promosi kesehatan yang nantinya disalurkan melalui pengeras suara.

Proses belajar di sini dilakukan untuk mengembangkan pengertian yang benar dan perilaku yang positif terhadap kesehatan melalui indera pendengaran. Cara kerjanya adalah masjid memutar CD kesehatan dan menyiarkannya berdasarkan jadwal tertentu dengan menggunakan pengeras suara. Warga di sekitar tidak perlu datang ke masjid, tetapi cukup mendengarkannya dari rumah saja. Melalui pendidikan kesehatan dengan media video maupun audio ini, ibu rumah tangga dapat mendengarkan apa saja praktik PHBS dan dampak jika tidak menjalankan PHBS. Diharapkan melalui pendekatan secara keagamaan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Setelah diberi pendidikan kesehatan responden diharapkan dapat melakukan apa yang dianjurkan dan dicontohkan dalam pendidikan kesehatan tersebut. Setiap tema yang disampaikan telah diolah sedemikian rupa berisi tentang praktik hidup sehat yang sesuai dengan nilai keislaman dan dikemas penuh pertimbangan

sehingga diharapkan tidak ada pihak-pihak tertentu yang tersinggung dan tidak akan menimbulkan gesekan di masyarakat (8). Materi-materinya bersifat aktifitas preventif dan promotif bidang kesehatan yang diharapkan dapat dipraktikkan oleh individu dan masyarakat. CD promosi kesehatan diberi judul sehat jiwa raga. Isi CD promosi kesehatan terbagi menjadi dua CD, yaitu yang pertama lagu imunisasi (Imunisasi), lagu *yang disayang korbannya* (stop rokok), lagu *halalan thoyyiban* (gizi seimbang), lagu *ASI adalah mukjizat* (ASI) dan lagu *saling menjaga* (kebersihan lingkungan). Daftar isi pada CD dua yaitu *spot Iklan* kebersihan diri, *tausiyah* kebersihan diri, *spot iklan* imunisasi, *tausiyah* imunisasi, *tausiyah* dan *iklan* gaya hidup Sehat (stop rokok), *spot iklan* gizi seimbang, *tausiyah* gizi seimbang, *spot iklan* ASI, *tausiyah* ASI dan *spot iklan* kebersihan lingkungan (8). Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah masjid yang diberikan CD promosi kesehatan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta sebanyak 200 masjid. Jumlah masjid yang sudah memutar CD promosi kesehatan 132 masjid dan yang tidak memutar ada 32 masjid, sisanya sebanyak 48 masjid tidak melapor. Masjid di Kecamatan Umbulharjo yang sudah diberikan CD promosi kesehatan sebanyak 31 masjid dan terdapat 12 masjid yang aktif memutar CD promosi kesehatan, 6 masjid yang tidak memutar CD promosi kesehatan dan 13 masjid yang tidak melapor (8). Dari 31 masjid di Kecamatan Umbulharjo, terdapat 18 masjid yang sudah memberikan laporan kegiatan pemutaran CD promosi kesehatan ke Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Ada 12 masjid yang memutar CD yaitu Masjid Semaki Gede, Masjid Mujahidin, Masjid Kartini, Masjid Baitun Nai'm, Masjid Nur Hasanah, Masjid Sulthonain, Masjid Ta'wanul Muslimin, Masjid Sebelas Maret, Masjid Al-Hikmah, Masjid Al-Karim, Masjid Al-irsyad dan Masjid Al-mubarak. Masjid yang tidak memutar CD. Masjid yang tidak memutar CD ada 6 yaitu Masjid Amal Bakti Taruna Akbar, Masjid Al-Ikhlash, Masjid Nurul Huda, Masjid Wirotunggal, Masjid Al-munir dan Masjid Nurul Huda Pandeyan.

Kecamatan Umbulharjo terdiri dari 7 kelurahan dan jumlah penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 2017 sebanyak 66.983 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.873 jiwa dan perempuan sebanyak 34.110 jiwa. Cakupan PHBS yang dipantau di kecamatan Umbulharjo baru sebanyak 10.940 rumah tangga (52,7%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi luaran dari program promosi kesehatan di tatanan tempat meibadah (dalam hal ini masjid), dengan melihat apakah ada pengaruh pemutaran CD promosi kesehatan dengan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat yang tinggal di sekitar masjid.

2. Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap tentang PHBS pada masyarakat sekitar masjid yang diputarkan CD dan tidak diputarkan CD Promosi Kesehatan. Lokasi penelitian di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Populasi masyarakat di Kecamatan Umbulharjo berjumlah 4.608 jiwa orang. Subjek penelitian adalah ibu rumah tangga dengan kriteria inklusi berusia 20-50 tahun, karena dinilai cukup dewasa untuk memproses informasi dari kegiatan pemutaran CD promosi kesehatan, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, minimal berpendidikan SMP. Jumlah sampel 108 orang yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Probability Proportionate to size* yaitu dengan pengambilan sampel mengacu pada masjid yang memutar CD (12 masjid dengan jumlah 72 responden): yang tidak memutar CD (6 masjid dengan jumlah 36 responden) atau perbandingan 2:1. Variabel kontrol adalah umur dan tingkat pendidikan. Pemilihan sampel dipilih 6 rumah yang terdekat dengan masjid yang memutar dan tidak memutar CD. Dengan asumsi rumah yang paling dekat dengan masjid yang tidak memutar CD merupakan rumah terjauh dari masjid yang memutar CD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengujian validitas dan realibilitas kuesioner dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Uji validitas ini dilakukan di Masjid Nur Hasanah dan Masjid Amal Bakti Taruna Akbar. Dari hasil kuesioner terdapat 30 pertanyaan tentang pengetahuan dan sikap yang dianggap

valid. Hasil variabel pengetahuan dengan menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,886 (level of signifikan 5%, maka r hitung $> r$ tabel ($\alpha=0,361$), sehingga dapat dikatakan valid. Sedangkan untuk nilai sikap pada uji Cronbach's Alpha sebesar 0,93. Hasil uji normalitas diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) sehingga dilakukan uji non parametri *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap masyarakat di sekitar masjid yang diputar CD dan tidak diputar CD promosi kesehatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Beberapa masjid yang memutar CD promosi kesehatan, melakukannya di hari Minggu pagi atau di hari Rabu sore pada saat ada kegiatan Aisyiyah serta hari Selasa dan Sabtu pada saat TPA pengajian anak-anak. Sementara masjid yang tidak memutar CD promosi kesehatan beralasan karena alat pemutar CD rusak, CD hilang, warga sekitar masjid ada yang protes jika diputar dengan pengeras suara serta takmir menganggap banyak kelemahan CD promosi kesehatan seperti lagu pengiring pesan tidak bernuansa islami, pesan yang disampaikan tidak menarik, seharusnya direkam dari suara ceramah dakwah ulama ternama, dll.

Responden yang terpilih sejumlah 108 orang dengan gambaran karakteristik sebagaimana pada Tabel 1. Umur responden dapat dikategorikan dalam kelompok umur 20-35 tahun dengan persentase 39,8% dan kelompok umur 36-40 tahun dengan persentase 60,2%. Selain itu kategori Pendidikan terakhir adalah kelompok pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan persentase 35,2 dan Sekolah Menengah Akhir (SMA) dengan persentase 64,8%.

Dari hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD, pada umumnya telah memberi jawaban yang benar untuk pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan tentang PHBS. Misalnya jika dibandingkan jawaban responden tentang pernyataan "pemisahan sampah dilakukan di rumah tangga sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir" sebesar 73,6% ibu yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD promosi kesehatan menjawab benar dan hanya 41,7% ibu yang tinggal dekat masjid tidak diputar CD yang menjawab benar. Jika sampah organik dipisahkan dengan sampah non-organic, maka sampah dapat dimanfaatkan kembali setelah diolah menjadi kompos dan berbagai macam pakan bagi ternak (9). Sampah anorganik yang tidak akan bisa terurai oleh bakteri secara alami, pada umumnya akan membutuhkan waktu yang sangat lama didalam penguraiannya, sehingga memisahkan sampah organik dan anorganik sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir merupakan upaya menjaga kesehatan lingkungan (10).

Tabel 1. Karakteristik Responden

<i>Umur</i>	<i>Jumlah responden</i>	<i>Persentase (%)</i>
20 - 35 tahun	43	39,8
36 - 50 tahun	65	60,2
<i>Pendidikan</i>		
SMP	38	35,2
SMA	70	64,8
Jumlah	108	100

Dapat dibandingkan juga jawaban responden ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD promosi kesehatan tentang tindakan pencegahan penyebaran demam berdarah yang dapat dilakukan secara mandiri sebanyak 84,7% menjawab dengan benar, sedangkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang tidak diputar CD promosi kesehatan hanya 30,6% yang menjawab dengan benar. Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dapat memutus rantai penularan virus dengue sehingga hasil yang diharapkan adalah penurunan kejadian Demam Berdarah Dengue (11,12). Begitu pula dengan pertanyaan tentang

perokok yang lebih beresiko terkena penyakit dijawab benar oleh 90.3% ibu yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD promosi kesehatan, sedangkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang tidak diputar CD promosi kesehatan hanya 47,2% yang menjawab dengan benar. Dari berbagai kajian perokok pasif lebih beresiko mengalami sakit daripada perokok aktif (13,14). Terbukti dari persentase jawaban yang benar tersebut, pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang diputar CD lebih baik daripada yang tidak diputar CD.

Masjid merupakan rumah ibadahnya umat Nabi Muhammad S.A.W. Melalui masjid pula nabi Muhammad memberikan pendidikan formal dan informal sehingga menjadi Uswatun Hasanah (teladan) dalam semua dimensi kehidupan bagi umat Islam, termasuk perilaku kesehatan. Perilaku nabi dalam menjaga kesehatan menjadi penanda bahwa Islam sangat menghargai perilaku sehat. Merawat kebersihan tidak hanya dianggap sebagai kebiasaan yang baik dalam Islam, tetapi juga merupakan suatu ibadah yang merupakan bagian dari iman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan.

Menjaga perilaku hidup bersih dan sehat adalah cara untuk menjaga kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT sebagai salah satu tanda kasih sayangnya. Tidak sedikit hadis dan Alquran membicarakan tentang kesehatan dan kebersihan. Misalnya Hadits nabi Muhammad S.A.W: "dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang" (HR. Al-Bukhari) dan hadis yang mengatakan "Kebersihan itu sebagian dari iman" (HR. Ahmad). Dengan demikian menjaga kesehatan dan kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral. Selain kebersihan Alquran juga menyebutkan tentang pemberian ASI selama dua tahun bagi bayi. Namun tidak sedikit umat Islam yang mengabaikannya karena berbagai alasan (15). Perkara lain adalah tentang pengaturan makanan, olah raga, menjaga keselamatan, larangan meminum minuman keras, obat terlarang, edukasi seks, manajemen waktu, sikap sabar yang mencegah stress, dll.

Jika dibandingkan nilai rerata tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar CD promosi kesehatan sebesar 69,44 dan Median 72, lebih tinggi daripada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan, dengan nilai rerata tingkat pengetahuannya = 60,14 dan Median 36. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang PHBS pada kelompok ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan lebih tinggi daripada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai probabilitas sebesar $P=0,000$. Statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat antara ibu rumah tangga yang diputar CD promosi kesehatan dengan ibu rumah tangga yang tidak diputar CD promosi kesehatan. Hal ini mempunyai arti bahwa pemutaran CD promosi kesehatan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS. Hasil uji *Mann-Whitney* pengetahuan ibu rumah tangga tentang PHBS di sekitar masjid di Kecamatan Umbulharjo dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Rerata Pengetahuan Ibu Rumah Tangga tentang PHBS

<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Median (Min-Maks)</i>	<i>Rerata</i>	<i>P</i>
Diputar CD	72	70 (85 - 45)	69,44	0,000
Tidak Diputar CD	36	60 (85 - 40)	60,14	

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sirait (16) di Puskesmas Siantan Hilir yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai PHBS dengan kejadian diare pada anak dan penelitian Astuti dkk (17) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas III-V di SDN Wanurejo Kemiri Purworejo. Pemutaran CD promosi kesehatan dalam penelitian ini merupakan alat untuk menyampaikan informasi pengajaran dalam bentuk *compact disc* terkait dengan pokok bahasan

tentang PHBS, sehingga ibu rumah tangga nantinya melakukan proses belajar mengajar dengan melihat pemutaran materi melalui CD *player* dan video. Kegiatan pemutaran CD melalui tempat ibadah (masjid) dengan memberikan penjelasan tentang PHBS kepada ibu rumah tangga sekitar masjid agar dapat memperbaiki sikap PHBS pada ibu rumah tangga. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dan media informasi. Pemutaran CD dapat menjadi media informasi dan bahan ajar yang merupakan kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar animasi dan video) yang pengoperasiannya perlu alat untuk menayangkan seperti televisi atau layar LCD dan computer (18).

Hasil komunikasi kesehatan yang efektif, dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kesadaran tentang risiko dan solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi, juga memberikan motivasi agar dapat mengembangkan keterampilan untuk mengurangi risiko tersebut. Alat bantu yang digunakan dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan pada penelitian ini adalah CD audio dan pengeras suara. Berbicara tentang proses komunikasi, selalu akan ditemui gangguan komunikasi, distorsi atau hambatan. Gangguan komunikasi pada audio ini sangat dimungkinkan terjadi karena alat pemutar CD yang rusak atau alat pengeras suara yang tidak jernih. Berdasarkan informasi dari takmir masjid, alat pemutar CD yang rusak, menjadi kendala bagi takmir untuk memutar CD promosi kesehatan. Hambatan komunikasi juga dapat terjadi pendengar, dalam penelitian ini adanya resistensi dari warga yang memprotes pemutaran CD dan keberatan takmir masjid karena lagu-lagu *background* pesannya yang menggunakan lagu pop (tidak islami) menjadi kendala dalam efektifitas tujuan pemutaran CD promosi kesehatan. Namun begitu ternyata dari hasil penelitian responden yang tinggal di sekitar masjid yang diputarkan CD promosi kesehatan tetap lebih tinggi rerata tingkat pengetahuannya (19).

Nilai rerata sikap tentang PHBS kelompok ibu rumah tangga yang diputarkan CD promosi kesehatan sebesar 60,47. Sedangkan pada kelompok ibu rumah tangga yang tidak diputarkan CD promosi kesehatan mempunyai rerata sebesar 50,17. Dapat disimpulkan ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar masjid yang memutar CD mempunyai sikap yang lebih positif dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak diputarkan CD. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diperoleh nilai probabilitas sebesar $P=0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap tentang PHBS antara ibu rumah tangga yang diputarkan CD promosi kesehatan dengan ibu rumah tangga yang tidak diputarkan CD promosi kesehatan. Hal ini mempunyai arti bahwa pemutaran CD promosi kesehatan bermanfaat digunakan untuk merubah sikap ibu rumah tangga tentang PHBS. Hasil uji *Mann-Whitney* terhadap sikap ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar Masjid yang memutar CD promosi kesehatan dan yang tidak memutar CD promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Mann Whitney Perbedaan Rerata Sikap Ibu Rumah Tangga tentang PHBS

<i>Kelompok</i>	<i>N</i>	<i>Median (Min - Maks)</i>	<i>Rerata</i>	<i>P</i>
Diputar CD	72	61,5 (72 - 40)	60,47	0,000
Tidak Diputar CD	36	48,5 (70 - 32)	50,17	

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khumayra (20) di Pesantren Darussalam Purworejo menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sikap kelompok putra dan keompok putri mengenai PHBS dengan menggunakan uji memakai uji t-test independent menunjukkan $p=0,021$ ($p<0,05$) menunjukkan p value lebih kecil dari nilai signifikan yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Promosi kesehatan juga merupakan suatu kegiatan yang mempunyai masukan (input), proses dan keluaran (output). Kegiatan promosi kesehatan dalam mencapai tujuannya untuk melakukan perubahan perilaku seringkali dipengaruhi oleh banyak faktor. Di samping faktor metode, faktor materi atau pesannya, petugas yang melakukannya juga alat-alat bantu/ alat peraga atau media yang dipakai. Agar mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Hal ini berarti bahwa untuk

masuk (sasaran) tertentu harus menggunakan cara tertentu pula. Materi juga harus disesuaikan dengan sasaran atau media yakni materi dakwah tentang kebersihan dan gaya hidup sehat Rasulullah, disampaikan oleh ustad ternama, penggunaan lagu bernuansa islami, tidak menggunakan suara perempuan yang dianggap aurat, menyesuaikan dengan kondisi edukasi yang dilakukan di masjid. Untuk sasaran kelompok maka metodenya harus berbeda dengan sasaran massa dan sasaran individual. Untuk sasaran massa pun harus berbeda dengan sasaran individual dan kelompok (21). Keterbatasan penelitian ini adalah sulit memastikan sampel benar-benar tidak mendengarkan CD promosi kesehatan dari masjid lain yang ada di sekitar wilayah kontrol, sehingga berpeluang menimbulkan bias.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari temuan penelitian ternyata ada perbedaan tingkat pengetahuan ($p=0,00$) dan sikap ($p=0,00$) tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di sekitar masjid diputar dan tidak diputar CD promosi kesehatan. Walaupun ada keberatan dari takmir terkait dengan konten CD promosi kesehatan yang menggunakan lagu-lagu populer dan diharapkan menyesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, dan terjadi penolakan warga terkait dengan penggunaan pengeras suara. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dapat melanjutkan program promkes dengan pemutaran CD promosi kesehatan di masjid-masjid karena terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, namun perlu variasi dan disampaikan oleh ustad seperti harapan takmir, perlu juga dilakukan penyesuaian waktu pemutaran dan volume pengeras suara untuk merespons keinginan masyarakat. Peneliti menyarankan promosi kesehatan di masjid perlu dilakukan dengan pendekatan kemitraan dan menggunakan pendekatan pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Selain itu dibutuhkan perencanaan dan monitoring untuk pengendalian kendala teknis di lapangan serta evaluasi untuk keberlanjutan program pemberdayaan kesehatan berbasis tatanan tempat ibadah (masjid).

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan atas dukungannya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.

Referensi

1. Kemenkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. 2018. 1-496 p.
2. Moore ES, Wilkie WL, Desrochers DM. All in the Family? Parental Roles in the Epidemic of Childhood Obesity. *J Consum Res.* 2017;43(5):824-59.
3. Fulkerson JA, Friend S, Horning M, Flattum C, Draxten M, Neumark-sztainer D, et al. Family Home Food Environment and Nutrition-Related Parent and Child Personal and Behavioral Outcomes of the Healthy Home Offerings via the Mealtime Environment (HOME) Plus Program: A Randomized Controlled Trial. *J Acad Nutr Diet.* 2018;118(2):240-51.
4. Verjans-Janssen SRB, Van De Kolk I, Van Kann DHH, Kremers SPJ, Gerards SMPL. Effectiveness of school-based physical activity and nutrition interventions with direct parental involvement on children's BMI and energy balance-related behaviors - A systematic review. *PLoS One.* 2018;13(9):1-24.
5. Satria M, Nofiyadi. Promosi Kesehatan Berbasis Mesjid dalam Upaya untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu Bersalin pada Dukun Bayi di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak di

- Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Ensiklopedia*. 2018;1(1):91-6.
6. Rahayuwati L, Lukman M, Rahayu E, Ridwan M. Program RIAS (Remaja Siaga Asap Rokok): Mencegah dan Mengatasi Adiksi Rokok pada Remaja. *Media Karya Kesehatan*. 2018;1(1):79-89.
 7. Ridwanullah AI, Herdiana D. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah Acad J Homilet Stud*. 2018;12(1):82-98.
 8. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta. 2015. Hal. 82-83.
 9. Yuliadi LPS, Nurruhwati I, Astuty S. Optimalisasi Pengelolaan Sampah Pesisir untuk Mendukung Kebersihan Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Sampah Plastik dan Penyelamatan Pantai Pangandaran. *J Pengabdian Kpd Masy*. 2017;1(1):14-8.
 10. Vitasurya VR. Sawitri (sampah wisata pentingsari): model pengelolaan sampah aktivitas wisata Desa Pentingsari, Yogyakarta. *J Arsit KOMPOSISI*. 2014;10(5):315-26.
 11. Priesley F, Reza M, Rusdji SR. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Menutup, Menguras dan Mendaur Ulang Plus (PSN M Plus) terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Andalas. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(1):124.
 12. Masruroh L, Wahyuningsih NE, Dina RA. Hubungan Faktor Lingkungan dan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Ngawi. *J Kesehat Masy Univ Diponegoro*. 2016;4(4):992-1001.
 13. Wang R, Sun T, Yang Q, Yang Q, Wang J, Li H, et al. Low birthweight of children is positively associated with mother's prenatal tobacco smoke exposure in Shanghai: A cross-sectional study. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20(1):1-9.
 14. Margowati, Sri. Zuhriyah E. Pendapat Perempuan Tentang Dampak Merokok Dan Kawasan. In: *The 6th URECOL*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang; 2017. p. 407-14.
 15. Anggraeni MD, Punthmatharith B, Petpichetchian W. A causal model of breastfeeding duration among working muslim mothers in semarang city, central java province, indonesia. *Walailak J Sci Technol*. 2020;17(9):1010-23.
 16. Sirait DE. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Ibu dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-4 Tahun di Puskesmas Siantan Hilir. *J Mhs PSPD FK Univ Tanjungpura*. 2013;3(1).
 17. Astuti EK. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas III-V di SD Negeri Wanurojo Kemiri Purworejo. *STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*. 2017;
 18. Putra Apriadi Siregar SKM, Harahap RA, ST S, Aidha Z. *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Prenada Media; 2020.
 19. Liliweri A. *Dasar-dasar komunikasi kesehatan*. 2019;
 20. Zulfa Husni Khumayra, Sulisno M. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) antara Santri Putra dan Santri Putri. *J Nurs Stud*. 2012;1(1):197-204.
 21. Nurmala I. *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press; 2020.